

BAB I PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti memilih judul “Implementasi Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang” dengan beberapa alasan:

1. Dalam Pendidikan Agama Islam di zaman sekarang ini sangatlah memprihatinkan, dikarenakan telah hilangnya pengetahuan serta kefahaman pada peserta didik, seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin meningkat ini menjadi salah satu faktor utama penyebab kerusakan akhlak dan juga kepribadian kepada peserta didik. Melihat dizaman sekarang ini yang telah terjadi, peserta didik banyak yang sudah terjerumus dalam pergaulan bebas dikarenakan nilai-nilai Pendidikan Islam yang semakin berkurang. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan pada seorang pendidik mengenai hakikat dalam Pendidikan Islam, dan pada akhirnya tujuannya ialah *insan kamil* atau menjadi manusia yang sempurna. Oleh karena itu dibutuhkanlah Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan pada peserta didik melalui pengetahuan, penghayatan, dan juga pengamalan tentang apa Agama Islam sehingga bisa menjadi manusia muslim yang terus berkembang, dengan itu penanaman nilai-nilai Islam pada peserta didik akan dapat terealisasi dengan baik. Akan tetapi dengan Pendidikan Agama Islam tidaklah cukup, masih perlu adanya sebuah proses pembelajaran yang benar dan baik, serta menyenangkan. Peserta didik agar bisa termotivasi belajar Pendidikan Agama Islam, di dalam proses belajar mengajar seorang pendidik diharapkan dapat memilih metode, sumber, serta media dan teknik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan hal itu peserta didik juga diharapkan mampu menerima materi pembelajaran dengan baik dan benar, serta dapat aktif di dalam proses pembelajaran. Selama ini mayoritas guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak variatif. Hal ini membuat pembelajaran

Pendidikan Agama Islam cenderung membosankan, guru seringkali hanya menekankan metode konvensional, sehingga perlu inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa lebih bermakna dan menyenangkan, serta dapat melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik, salah satunya yaitu dengan metode *Problem Solving*. Dalam metode ini peran guru menjadi tidak dominan lagi, guru hanya berfungsi sebagai fasilitator bagi peserta didik.

2. Dalam dipilihnya lembaga, SMAN 10 Semarang sebagai objek dalam penelitian oleh peneliti karena yaitu lembaga SMAN 10 Semarang telah menerapkan suatu metode pembelajaran untuk mengajak pada peserta didik agar bisa lebih aktif di dalam pembelajaran *Problem Solving*, dalam waktu yang cukup lama yang mana berpotensi lebih mudah dengan metode *Problem Solving* untuk menyerap nilai-nilai Islam yang telah termuat dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan hal itu, SMAN 10 Semarang telah mampu mendidik generasi yang berakhlakul karimah serta sudah sesuai dengan apa yang telah Rasulullah ajaran kepada umatnya.
3. Dalam pemilihan judul skripsi tentang Implementasi Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) DI SMAN 10 Semarang dipilih oleh peneliti, karena peneliti tertarik untuk meneliti mengenai dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *problem solving*, yang mana telah sesuai dengan bidang pendidikan peneliti, dan juga masalah ini memungkinkan untuk diteliti baik yang berkaitan dengan kemampuan finansial, waktu, dan juga kemampuan peneliti.

B. Penegasan Istilah

Sebelum melanjutkan menuliskan skripsi, penulis memandang perlu adanya penegasan istilah untuk menghindari kesalah pahaman antara pembaca dan penulis serta tentang arti dan maksud dari judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan antara lain sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan yang keduanya bermaksud untuk mencari bentuk atau hal yang perlu disepakati terlebih dahulu (Nasional, 2013, hal. 529). Dalam peniliti yang dimaksud implementasi adalah pelaksanaan metode *problem solving* PAI di SMAN 10 Semarang.

2. Metode

Metode dalam bahasa Arab juga dikenal dengan *thaariqah* yang memiliki arti langkah-langkah yang dipersiapkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan strategis (Ramayulis, 2008, hal. 2-3). Dalam hal ini peniliti ingin mengetahui metode apa yang digunakan guru PAI di SMAN 10 Semarang, untuk mencapai pembelajaran tersebut.

3. *Problem Solving*

Problem Solving adalah suatu model pembelajaran yang diikuti penguatan ketrampilan dengan cara pemusatan pada pengajaran dan ketrampilan pemecahan masalah (Shoimin, 2014, hal. 135). Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui langkah-langkah dari pembelajaran *problem solving* yang guru PAI diterapkan di SMAN 10 Semarang.

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Metode pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu (Hamalik O. , 2014, hal. 201). Berdasarkan hal tersebut peniliti ingin mengetahui tujuan pembelajaran *problem solving* untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru PAI di SMAN 10 Semarang.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan

mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat (Syafaat & Sohari Sahrani, 2008, hal. 16).

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ingin peneliti bahas lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu, bagaimana metode *problem solving* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 10 Semarang terkait dengan :

1. Bagaimana perencanaan Metode *problem solving* dalam pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang.
2. Bagaimana pelaksanaan Metode *problem solving* dalam pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang.
3. Bagaimana evaluasi Metode *problem solving* dalam pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Implementasi Metode *problem solving* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Semarang.

1. Untuk mengetahui Perencanaan Metode *problem solving* dalam pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Metode *problem solving* dalam pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang.
3. Untuk mengetahui evaluasi Metode *problem solving* dalam pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang.

E. Metode Penulisan Skripsi

Dalam metode penelitian yang penulis gunakan dengan cara-cara yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan yang dilaksanakan di tempat atau lokasi di lapangan (Prastowo, 2011, hal. 186). Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, adalah “penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif” (Arifin, 2011, hal. 140).

Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang yang ada dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Arifin, 2011, hal. 15). Dalam hal ini yang akan diamati adalah implementasi strategi pembelajaran problem solving dalam mata pelajaran PAI di SMAN 10 Semarang.

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan yang akan dipecahkan lebih tepatnya bila menggunakan metode kualitatif karena dengan metode kualitatif lebih sensitif (aktif-resktif dan dapat dipastikan) dengan mempertimbangkan saling berpindahnya pengaruh dan pola nilai yang mungkin harus dihadapi dengan penelitian. Di samping itu data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam dan lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2011, hal. 214).

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian yaitu segala sesuatu yang baik dari gejala maupun faktor-faktor yang akan menjadi sasaran pengamatan atau penelitian. Dalam penelitian ini, ada beberapa aspek yang penulis gunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian.

Aspek yang diteliti terkait dengan strategi pembelajaran *problem solving* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 10 Semarang meliputi :

Aspek yang diamati dalam penelitian di SMAN 10 Semarang meliputi:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu rangkaian dalam proses kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode dan teknik pembelajaran serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran. Dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran, perencanaan yang dimaksud adalah RPP.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Seorang guru melaksanakan dalam berbagai macam strategi yang sudah dirancangnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, guru PAI menerapkan metode pembelajaran *problem solving* untuk melaksanakan pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Problem Solving* adalah sebagai berikut :

- a) Pendahuluan: (1) Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (2) Menentukan pembahasan atau permasalahan yang akan di diskusikan. (3)

Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan metode pembelajaran *Problem Solving*.

b) Inti :

(1) Proses mengamati

- a. Guru dan peserta didik terlebih dahulu menyiapkan bahan-bahan yang akan dibahas.
- b. Peserta didik menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan sebagai bahan pembantu dalam memecahkan masalah.

(2) Proses menanya

- a. Guru memotivasi serta meminta kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas yang akan dilaksanakan.
- b. Peserta didik bertanya terkait dengan materi yang telah disampaikan.

(3) Proses mencoba

- a. Guru memberikan permasalahan yang jelas agar dapat merangsang peserta didik untuk berfikir serta permasalahannya harus bersifat praktis dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- b. Peserta didik dapat bekerja secara individual atau berkelompok.

(4) Menalar

- a. Peserta didik mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk analisis kemudian dijadikan fakta dan peserta didik, pemecahan masalah dapat dilaksanakan dengan pikiran.
- b. Pemecahan masalah dapat dilaksanakan dengan pikiran, apabila peserta didik tidak menemukan pemecahannya maka didiskusikan.
- c. Peserta didik membuat kesimpulan dan menyiapkan hasil diskusi.

(5) Mengkomunikasi

- a. Peserta didik mempresentasikan laporan hasil diskusi kepada guru dan teman satu kelas.
- b. Evaluasi.
- c) Penutup: (1) Guru mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk analisis kemudian dijadikan fakta. (2) Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan membuat kesimpulan (Hamdani, 2011, hal. 85-86).

Aspek penilaian atau evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan yang sudah dicapai (Arikunto, 2013, hal. 39).

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan yang sudah dicapai (Arikunto, 2013, hal. 39).

Evaluasi tersebut diantaranya sebagai berikut :

- a) Mengevaluasi melalui kognitif
 - Tes ulangan harian dan penugasan
- b) Mengevaluasi melalui afektif
 - Tes penilaian sikap diri dan antar teman
- c) Mengevaluasi melalui psikomotorik
 - Tes ujian praktek

b. Jenis dan Sumber Data

Berikut sumber data yang digunakan dalam penelitian, ada dua sumber data yaitu :

1) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas-petugasnya dari sumber pertamanya. Data primer diperoleh dari penelitian

lapangan (*field reaseach*) melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi (Arikunto, 2010, hal. 142).

Sumber data dalam penelitian berasal dari informasi guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa di kelas XI IPA 5 SMAN 10 Semarang.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi yang didapat diperpustakaan dan jasa informasi yang tersedia. Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data atau menganalisa data dan menganalisa permasalahan yaitu pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teoritis. Data kepustakaan tersebut meliputi buku-buku maupun arsip dan literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2010, hal. 143).

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dipertanggung jawabkan di dalam penelitian ini penulis menggunakan data atau keterangan tata cara mengadakan penelitian lapangan. Penelitian ini digunakan untuk mencari data dan mengumpulkan data lapangan, yang dimaksud di sini adalah lokasi tempat penelitian yaitu SMAN 10 Semarang.

Untuk mengetahui beberapa jenis data dan teknik pengumpulan data yaitu dengan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang ditentukan pengamat sendiri dengan menggunakan mata melihat, mendengar, mencium atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian menyimpulkan dari apa yang telah diamati (Yusuf, 2014, hal. 384). Metode ini digunakan untuk memperoleh data dalam proses pelaksanaan implementasi model pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang, sehingga dengan ini peneliti melakukan observasi secara langsung

terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi dan dapat mengetahui data yang sebenarnya.

Adapun yang observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif, dimana penelitian tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Artinya peneliti mengamati secara langsung pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *problem solving* mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan penelitian tidak termasuk guru yang mengajar siswa di SMAN 10 Semarang.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung bagaimana cara mengajar guru mata pelajaran PAI. Adapun yang diamati dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar guru dan siswa kelas XI IPA 5, mata pelajaran PAI di SMAN 10 Semarang.

b. Wawancara / *Interview*

Wawancara / *interview* yaitu alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Sukardi, 2017, hal. 79). Metode ini digunakan untuk memperoleh data perencanaan yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan untuk memperoleh data dengan cara menggali data tentang profil sekolah dan implementasi metode *problem solving* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMAN 10 Semarang. Adapun sumber informasinya adalah:

- 1) Kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang gambaran umum tentang sekolah SMAN 10 Semarang.
- 2) Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) untuk mendapatkan informasi tentang implementasi metode *problem solving* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA 10 Semarang.

- 3) Peserta didik di SMAN 10 Semarang.
- 4) Pihak-pihak lain serta kurikulum, bagian tata usaha dan lain-lain.

Selain itu wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber yang dapat diketahui sumber datanya. Secara garis besar ada dua jenis pedoman wawancara diantaranya pedoman wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

(1) Pedoman Wawancara Terstruktur

Pedoman wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Sugiyono, 2013, hal. 206).

(2) Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur

Pedoman wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2013, hal. 321). Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur, penulis akan menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur. Kemudian satu per satu pertanyaan diperdalam dengan keterangan lebih lanjut. Agar jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua permasalahan dengan kerangka yang lebih lengkap dan mendalam.

Wawancara ini dilakukan terhadap guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa kelas XI SMAN 10 Semarang yang bertujuan untuk menggali informasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, leger, agenda dan sebagainya (Sugiyono, 2012, hal. 326).

Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan dari perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi untuk menggali data sekolah misalnya silabus, RPP, buku referensi mengajar, nama-nama guru yang mengajar PAI, struktur organisasi, sejarah SMAN 10 Semarang, letak geografis, sarana dan prasarana dan secara fisik metode pembelajaran *problem solving* pada pembelajaran PAI.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan (Ghani, 2014, hal. 187). Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yaitu penelitian yang mempunyai karakteristik yang sangat menekankan pada perolehan data asli, analisis data diperoleh dari hasil pengamatan, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Proses analisis data dimulai dari awal dan berlangsung secara terus menerus hingga akhir penelitian (Prastowo, 2012, hal. 45).

Di dalam penelitian ini, peneliti menyusun secara sistematis dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan model "*Miles dan Huberman*" diantaranya sebagai berikut (Mohammad Ali, 2014, hal. 288).

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir yang memerlukan keluasan wawasan, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam hal ini peneliti memilih mana yang benar-benar data dan mana yang bersifat kesan pribadi, dan kesan pribadi itu dieliminasi dari proses analisis. Selain itu, juga dikategorikan mana data yang penting dan data yang kurang penting. Meskipun ini bukan berarti bahwa data

yang tidak penting tidak perlu dibuang, melainkan untuk penguat tafsiran terhadap hasil analisis data itu. Data dalam bentuk lapangan pada umumnya berjumlah ratusan halaman yang kondisinya belum terfokus, maka dari itu peneliti memfokuskan data terlebih dahulu agar data yang memberi makna dan memberi penjelasan tentang permasalahan yang sedang dikaji (Mohammad Ali, 2014, hal. 288).

Setelah data difokuskan, selanjutnya dilakukan penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi. Yakni data yang sudah difokuskan pada bingkai kerja konseptual itu selanjutnya dipilah-pilah kedalam butir-butir pokok data yang menggambarkan butir-butir karakteristik, butir-butir kegiatan dan sebagaimana yang menjelaskan tentang fokus permasalahan yang dikaji. Dari penyederhanaan ini selanjutnya dibuat abstraksi, yakni membuat penjelasan ringkas dan diskripsi. Hasil abstraksi ini selanjutnya ditransformasi dalam arti ditafsirkan dan diberi makna (Mohammad Ali, 2014, hal. 289).

b. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya yaitu penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya sehingga mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. *Display* data biasanya berbentuk cerita atau teks. Menurut Miles Dan Huberman, *display* yang baik adalah jalan yang utama menuju analisis kualitatif yang valid; dan analisis kualitatif yang valid merupakan langkah penting untuk menghasilkan kesimpulan dari riset kualitatif yang dapat direfleksi dan direplikasi (Mohammad Ali, 2014, hal. 289).

Peneliti dalam melakukan penyajian data dengan cara menjelaskan tentang bagaimana implementasi metode *problem solving* ketika pembelajaran berlangsung.

c. *Conclusion drawing/verification*

Analisis data yang terakhir yaitu melakukan interpretasi data dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna pengambilan kesimpulan. Dalam menyimpulkan data digunakan cara berpikir deduktif (data bersifat umum ke khusus) dan induktif (berdasar data yang khusus ke umum). Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Namun, sesuai tidaknya suatu kesimpulan perlu diverifikasi, dengan cara melakukan pengecekan ulang atau dengan melakukan triangulasi (Mohammad Ali, 2014, hal. 288-289).

Jadi, analisis data di sini adalah menarik kesimpulan terhadap data yang tersusun setelah penelitian, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

F. Simtematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, ada tiga bagian besar yang termuat dalam skripsi ini, yaitu :

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri atas Halaman Sampul (Kulit), Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Deklarasi, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel.

2. Bagian isi

Pada bagian isi, terdiri dari lima bab, antara lain :

Bab I Bab ini berisi tentang Pendahuluan yang terdiri atas: Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Permasalahan/Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penulisan Skripsi, Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Bab ini berisi tentang Landasan Teori yang terdiri atas Pendidikan Agama Islam meliputi Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-Dasar Pendidikan Agama

Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam. Bagian kedua menjelaskan tentang metode pembelajaran *problem solving* yang meliputi: Pengertian Metode *Problem Solving*, Ciri-ciri Metode *Problem Solving*, Prinsip-prinsip Metode *Problem Solving*, Prosedur Pelaksanaan Metode *Problem Solving*, Keunggulan dan Kelemahan Metode *Problem Solving*.

Bab III Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMAN 10 Semarang. Bab ini berisi tentang Gambaran Umum SMAN 10 Semarang yang meliputi Sejarah Singkat, Visi dan Misi, Letak Geografis, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik, Keadaan Sarana dan Prasarana, Kurikulum Yang Digunakan. Selanjutnya Pelaksanaan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 10 Semarang, yang meliputi Perencanaan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 10 Semarang, Pelaksanaan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 10 Semarang, Evaluasi Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 10 Semarang.

Bab IV Bab ini berisi Analisis atau hasil penelitian Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMAN 10 Semarang, yang meliputi Analisis Perencanaan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 10 Semarang, Analisis Pelaksanaan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 10 Semarang, Analisis Evaluasi dengan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 10 Semarang.

Bab V Bab ini berisi Penutup, yang terdiri atas Kesimpulan dan Saran-saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini berisi tentang Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.